

## Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Rapat Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

<sup>1</sup>Thowiyatun Nadziroh, <sup>2</sup>Kartika Hendra Titisari, <sup>3</sup>Suhendro

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

<sup>1</sup>thowiyadanadz@gmail.com, <sup>2</sup>kartikatitisari@gmail.com, <sup>3</sup>dro\_s@yahoo.com

### ABSTRACT

*Earnings management is an approach applied by management to influence the profit figures reported by the company, by choosing certain accounting methods or taking special steps. The results of these actions influence stakeholders in making economic decisions. Testing and analysis in this research uses the variables profitability, leverage, sales growth and board of directors meetings on earnings management. This research uses a purposive sampling method to select samples that comply with predetermined criteria. This research used 192 samples consisting of 32 companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange, with a research period from 2018 to 2023. This research uses secondary data taken from financial reports. The analytical method applied is multiple linear regression. The research results show that sales growth has an influence on earnings management. Meanwhile, profitability, leverage and board of directors meetings have no effect on earnings management.*

**Keywords:** *earnings management, profitability, leverage, sales growth, board of directors meetings*

### ABSTRAK

Manajemen laba merupakan pendekatan yang diterapkan oleh manajemen untuk mempengaruhi angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan, dengan cara memilih metode akuntansi tertentu atau mengambil langkah-langkah khusus. Hasil dari tindakan tersebut berpengaruh bagi *stakeholder* untuk membuat keputusan ekonomi. Pengujian dan analisis dalam penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan rapat dewan direksi terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan 192 sampel yang terdiri dari 32 perusahaan di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rentang waktu penelitian antara tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sementara profitabilitas, *leverage* dan rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** manajemen laba, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, rapat dewan direksi

### PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola keuangan perusahaan secara bijak. Salah satu parameter dalam menilai performa perusahaan adalah laba.

Laba menurut Sha *et al.* (2022) dapat diartikan sebagai suatu keuntungan yang didapatkan karena selisih positif antara biaya dan pendapatan. Dalam penelitian Yustisia & Setyarini (2022), menyebutkan bahwa laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.. Untuk itu, Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan umumnya menjadi perhatian utama bagi para investor maupun calon investor. (Carolin 2022).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak selamanya berjalan baik, sehingga dalam mencapai tujuannya, manajer perusahaan melakukan tindakan manajemen laba untuk menstabilkan pertumbuhan laba dalam laporan keuangan, sehingga menarik perhatian investor untuk menanamkan modal mereka ke perusahaan. Manajemen laba merujuk pada situasi di mana manajemen campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan, dengan tujuan untuk meratakan, meningkatkan, atau mengurangi laba yang dilaporkan sesuai kepentingan tertentu (Khafid 2012).

Manajemen laba pernah terjadi di Indonesia, salah satu contohnya dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perusahaan tersebut diduga telah membengkakkan laporan keuangan tahun 2017 sebesar Rp 4 triliun. Dugaan ini terungkap dalam Laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta yang disusun oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) terhadap manajemen baru AISA, yang dipublikasikan pada 12 Maret 2019 (Abidin 2019). Dalam laporan tersebut, diduga terjadi penggelembungan pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup Tiga Pilar Sejahtera Food, yang diperkirakan dilakukan oleh manajemen sebelumnya.

Secara teoritis, aktivitas rekayasa manajerial ini dapat memengaruhi ukuran laba yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sendiri merupakan sumber informasi yang krusial bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Jika informasi yang disajikan oleh perusahaan bisa dimanipulasi, maka keakuratan keputusan ekonomi yang diambil oleh para pemangku kepentingan akan dipertanyakan.

Sehubungan dengan kasus tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Adapun faktor yang akan diteliti antara lain yaitu profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan rapat dewan direksi.

Penelitian ini berfokus pada manajemen laba, dengan faktor-faktor yang memengaruhinya meliputi profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan Penjualan dan rapat dewan direksi. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan atau aktivitas operasional yang dilakukannya. *Leverage* merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya untuk mendukung dan membiayai aktivitas operasional yang dijalankannya. Berikutnya adalah pertumbuhan penjualan yang mencerminkan peningkatan tingkat penjualan perusahaan. Pertumbuhan ini dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan kapasitas operasionalnya. Faktor terakhir adalah rapat dewan direksi yang

bermanfaat untuk pemantauan dan pengawasan guna mencegah praktik manajemen karena di dalam rapat akan dilakukannya evaluasi mengenai kendala, implementasi strategi termasuk konsultasi permasalahan di suatu perusahaan dalam mencapai target perusahaan.

Menurut Sha et al. (2022), Andi & Fadchulis (2022), Astriah et al. (2022) dan Bangun (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Umah & Sunarto (2021) dan Chandra & Saragih (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian sebelumnya Yimenu & Surur (2019) serta Asim & Aisha (2019) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian Religiosa & Surjandari (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian oleh Yustisia & Setyarini (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Asim & Aisha (2019) menyatakan sebaliknya, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Yani et al. (2024) dan Binashour et al. (2021) menyatakan bahwa rapat dewan direksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Lain halnya menurut Tang & Shandy (2021) serta Abbadi & Al-zyoud (2012), rapat dewan direksi terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan Penjualan dan rapat dewan direksi terhadap manajemen laba. Objek penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan hubungan keagenan, yaitu sebuah kontrak di mana prinsipal menunjuk agen untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah didelegasikan. Dalam hubungan ini, agen memiliki tanggung jawab kepada prinsipal. Melalui teori agensi, agen diharapkan mampu menyeimbangkan kebutuhan prinsipal, memahami tindakan yang diperlukan, dan memenuhi kondisi yang diinginkan oleh prinsipal untuk memaksimalkan keuntungan (Jensen and Meckling 1976).

Pada konteks ini, prinsipal dapat berupa investor atau pemegang saham, sementara agen adalah manajemen perusahaan itu sendiri (Wimelda and Chandra 2018). Karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, prinsipal memberikan solusi dengan mengeluarkan *monitoring cost*, yaitu biaya tambahan berupa insentif yang dirancang untuk membatasi perilaku agen yang menyimpang. Selain itu, prinsipal juga mengeluarkan *bonding cost*, yaitu biaya yang digunakan untuk menjamin bahwa agen tidak akan mengambil tindakan tertentu di luar pengetahuan prinsipal. Di samping itu, terdapat *residual loss*, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari kerugian jika agen tidak bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Hal ini terjadi karena, pada umumnya, tidak mungkin prinsipal sepenuhnya

menghindari biaya untuk memastikan agen bertindak sesuai harapannya. (Jensen and Meckling 1976).

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah pendekatan yang diterapkan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan perusahaan, baik melalui pemilihan metode akuntansi tertentu maupun dengan mengambil langkah-langkah tertentu (Scott 2015). *Discretionary Accrual* (DA) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan menilai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk menghitung DA sebagai *proxy* manajemen laba, penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model*.

### **Profitabilitas**

Menurut (Yustisia and Setyarini 2022) profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba atau pengembalian dari aset yang dimiliki dan dikuasai. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

### **Leverage**

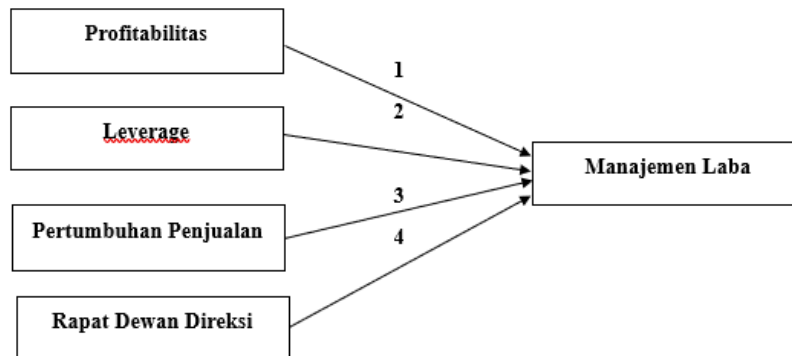
*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya untuk mendanai utangnya (Susanto et al., 2019). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang atau modal dengan beban tetap untuk memperbesar dampak perubahan penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di pasar dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* dihitung dengan membandingkan penjualan pada periode saat ini dengan penjualan pada periode yang sebelumnya. Perhitungan ini mengacu pada metode yang digunakan dalam penelitian oleh (Yustisia and Setyarini 2022).

### **Rapat Dewan Direksi**

Rapat dewan direksi merupakan sarana koordinasi antar anggota direksi dalam melaksanakan tugas mereka sebagai bagian dari manajemen pengawas. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan aturan nomor 33/POJK04/2014 yang mengatur bahwa dewan direksi harus melakukan rapat di setiap bulannya (Otoritas Jasa Keuangan 2014). Frekuensi rapat dewan direksi dapat diukur dengan skala rasio, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Yani, Yusrawati, and Abrar 2024) dengan menghitung frekuensi pertemuan rapat direksi dalam periode satu tahun.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif, yang berfokus pada analisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali, 2013).

### Variabel dan Pengukurannya

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yang digambarkan dengan simbol Y. Manajemen laba merujuk pada keadaan di mana manajemen menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal dengan tujuan untuk mengubah pelaporan laba, baik itu menurunkan, menaikkan, atau meratakannya, demi mempengaruhi persepsi terhadap kinerja perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai manajemen laba adalah *Discretionary Accrual (DA)*. *Modified Jones Model* diterapkan untuk menghitung penggunaan DA sebagai *proxy* manajemen laba (Dechow et al., 1996). DA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TACit = Nit - CFOit$$

Profitabilitas, yang digambarkan dengan simbol X<sub>1</sub>. Menurut (Yustisia and Setyarini 2022) Profitabilitas adalah ukuran untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan kemampuannya menghasilkan laba atau pengembalian atas aset yang dimiliki dan dikuasai. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets (ROA)*. Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

*Leverage*, yang digambarkan dengan simbol X<sub>2</sub>. *Leverage* adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai sejauh mana aset perusahaan digunakan untuk membiayai utang yang dimilikinya (Susanto et al., 2019). Dalam penelitian ini, *leverage* menggunakan rasio *debt to equity ratio (DER)*. *Leverage* diukur pada skala

rasio yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Sha et al. 2022). Pengukuran untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pertumbuhan Penjualan, yang digambarkan dengan simbol  $X_3$ . Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan, atau *sales growth*, dapat dihitung dengan membandingkan penjualan saat ini dengan penjualan periode tahun sebelumnya. Dalam perhitungannya, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Yustisia and Setyarini 2022). Pengukuran yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Rapat dewan direksi, yang digambarkan dengan simbol  $X_4$ . Rapat dewan direksi merupakan sarana untuk koordinasi antar anggota direksi dalam menjalankan tugasnya sebagai manajemen pengawas. Frekuensi rapat dewan direksi dapat diukur menggunakan skala rasio, sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh (Yani, Yusrawati, and Abrar 2024). Pengukuran berikut yang digunakan untuk menghitung rapat dewan direksi:

$$\text{BDMEET} = \text{Jumlah rapat dewan direksi dalam setahun}$$

#### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2023. Data tersebut diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Populasi dan Sampling

Dalam penelitian ini, perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 hingga 2023. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam pemilihan sampel perusahaan, langkah-langkah seleksi dilakukan agar kriteria yang telah ditentukan terpenuhi. Langkah-langkah pemilihannya dapat dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Proses Seleksi Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang melakukan publikasi laporan keuangan selama 6 tahun berturut – turut periode 2018 hingga tahun 2023.	69
2	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang mengalami kerugian selama periode 2018 hingga tahun 2023.	(34)
3	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang tidak mempunyai data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2018 hingga tahun 2023.	(3)
Jumlah sampel penelitian terpilih		32
Tahun penelitian		6
Jumlah observasi		192

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda, yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Pengujian data akan dilakukan menggunakan SPSS dan secara bertahap.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	192	0,0008	0,4468	0,101798	0,0790161
Leverage	192	0,1028	5,6098	1,013167	0,9394335
Pertumbuhan Penjualan	192	-0,4652	1,1603	0,088088	0,1656736
Rapat Dewan Direksi	192	5	50	13,91	6,833
Manajemen Laba	192	-0,0212	0,0205	0,000633	0,0044552
Valid N ( <i>listwise</i> )	192				

Pada variabel dependen, yaitu manajemen laba, nilai minimumnya sebesar -0.0212, nilai maksimum 0.0205, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.000633, dan nilai

*Std. Deviation* sebesar 0.0044552. Pada analisis tersebut, nilai maksimum sebesar 0.0205 dipegang oleh perusahaan PT Bisi International Tbk. pada tahun 2023, sementara nilai minimum sebesar -0.0212 dipegang oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2020.

Variabel profitabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar 0.0008, nilai *maximum* sebesar 0.4468, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.101798 dan *Std. Deviation* sebesar 0.790161. Dalam data tersebut, nilai maksimum sebesar 0.4468 dipegang oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2018, sementara nilai minimum sebesar 0.0008 dipegang oleh PT Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2019 dan 2023, serta PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. pada tahun 2019.

Variabel *leverage* memiliki nilai *minimum* sebesar 0.1028, nilai *maximum* sebesar 5.6098, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1.013167 dan *Std. Deviation* sebesar 0.9394335. Dalam data tersebut nilai *maximum* sebesar 5.6098 dipegang oleh perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. di tahun 2023 dan nilai *minimum* sebesar 0.1028 dipegang oleh PT London Sumatra Indonesia Tbk. di tahun 2023.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai *minimum* sebesar -0.4652, nilai *maximum* sebesar 1.1603, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.088 dan *Std. Deviation* sebesar 0.1656. Dalam data tersebut nilai *maximum* sebesar 1.1603 dipegang oleh perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. di tahun 2022 dan nilai *minimum* sebesar -0.4652 dipegang PT Multi Bintang Indonesia Tbk. di tahun 2020.

Variabel rapat dewan direksi memiliki nilai *minimum* sebesar 5, nilai *maximum* sebesar 50, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 13.91 dan *Std. Deviation* sebesar 6.833. Dalam data tersebut nilai *maximum* sebesar 50 dipegang oleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. di tahun 2020 dan 2021. Serta nilai *minimum* sebesar 5 dipegang PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. di tahun 2022.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.100	Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.100 yang lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Kesimpulan
Profitabilitas	0.997	>0.10	1.003	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0.966	>0.10	1.035	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan	0.966	>0.10	1.035	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Rapat Dewan Direksi	0.958	>0.10	1.044	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat terlihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini disebabkan oleh variabel independen antara lain: profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan rapat dewan direksi menunjukkan angka *Tolerance* diatas 0.10 dan angka VIF dibawah 10. Nilai *Tolerance* terbesar adalah 0.997 yaitu profitabilitas dan yang terkecil adalah rapat dewan direksi dengan 0.958. Sedangkan VIF terbesar adalah rapat dewan direksi dengan 1.044 dan terkecil adalah profitabilitas dengan 1.003. Dengan demikian, disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang ada tidak mengalami multikolinearitas, artinya bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antar variabel tersebut.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	DU	DW	4-DU	Kesimpulan
1	1.8064	2.1678	2.1936	Tidak Terjadi Autokorelasi

Hasil pengujian *Durbin-Watson* (DW) yang dihasilkan dari model regresi, yaitu sebesar 2.1678 dengan jumlah sampel 192 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) nilai dL (batas bawah) adalah 1.7215 dan nilai dU (batas atas) adalah 1.8064, karena nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara  $dU < dw < 4 - dU = 1.8064 < 2.1678 < 2.1936$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Y	Manajemen Laba Sig.	Kesimpulan
Profitabilitas	0.243	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	0.474	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0.238	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Rapat Dewan Direksi	0.530	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini dikarenakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan rapat dewan direksi terdapat variabel dependen yaitu manajemen laba menunjukkan *Sig.* lebih besar dari tingkat signifikan ( $\alpha = 0.05$ ). Nilai *Sig.* variabel profitabilitas yaitu 0.243, variabel *leverage* 0.474, variabel pertumbuhan penjualan 0.238 dan rapat dewan direksi 0.530.

**Model Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
<i>(Constant)</i>	0.000
Profitabilitas	0.004
<i>Leverage</i>	-0.001
Pertumbuhan Penjualan	0.010
Rapat Dewan Direksi	4.203

Berdasarkan nilai tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Manajemen laba} = 0.000 + 0.004X_1 - 0.001X_2 + 0.010X_3 + 4.203X_4 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 0.000 dalam persamaan regresi linier berganda berarti bahwa ketika semua variabel independen (seperti profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan Penjualan dan rapat dewan direksi) bernilai nol, maka nilai prediksi dari variabel dependen (manajemen laba) juga akan sebesar 0.

- b) Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar 0.004 menunjukkan nilai positif artinya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba adalah positif dan kuat. Jika nilai profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0.004 dan sebaliknya.
- c) Nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* sebesar -0.001 menunjukkan nilai negatif artinya pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba adalah berlawanan. Jika nilai *leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar -0.001 dan sebaliknya.
- d) Nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.010 menunjukkan nilai positif artinya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba adalah positif dan kuat. Jika nilai pertumbuhan penjualan meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0.010 dan sebaliknya.
- e) Nilai koefisien regresi pada variabel rapat dewan direksi sebesar 4.203 menunjukkan nilai positif artinya pengaruh rapat dewan direksi terhadap manajemen laba adalah positif dan kuat. Jika nilai rapat dewan direksi meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 4.203 dan sebaliknya.

### Uji Kelayakan Model

**Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Keterangan	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig. hitung	Sig.	Hasil
Uji F	8.173	2.420	0.000	0.050	Model layak

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $8.173 > F_{tabel}$  2.420. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan rapat dewan direksi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, pengujian ini diterima dan disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk diterapkan.

### Uji Hipotesis

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig. hitung	Sig.	Hasil
H <sub>1</sub>	1.047	1.653	0.296	0.05	Ditolak
H <sub>2</sub>	-1.587	-1.653	0.114	0.05	Ditolak
H <sub>3</sub>	5.446	1.653	0.000	0.05	Diterima
H <sub>4</sub>	0.094	1.653	0.926	0.05	Ditolak

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.296 > 0.05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.047 < t_{tabel}$  1.653. Hasil pengujian yang dilakukan melalui uji t

tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ke-1 ( $H_1$ ) ditolak.

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.114 > 0.05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.587 > t_{tabel} -1.653$ . Hasil pengujian yang dilakukan melalui uji t tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ke-2 ( $H_2$ ) ditolak.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5.446 > t_{tabel} 1.653$ . Hasil pengujian yang dilakukan melalui uji t tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ke-3 ( $H_3$ ) diterima.

Variabel rapat dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.926 > 0.05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0.094 < t_{tabel} 1.653$ . Hasil pengujian yang dilakukan melalui uji t tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ke-4 ( $H_4$ ) ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Keterangan	R Square
Uji Koefisien Determinasi	0.149

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa nilai R-square sebesar 0.149 menunjukkan bahwa 14.9% variabel dependen, yaitu manajemen laba, dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan rapat dewan direksi. Sementara itu, sisanya sebesar 85.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Artinya, profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Assets* (ROA) belum berhasil mengidentifikasi adanya dampak terhadap manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, baik perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Fenomena ini dapat terjadi karena investor cenderung mengabaikan informasi terkait ROA yang tersedia, sehingga manajemen perusahaan tidak merasa terdorong untuk melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas.

Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, yang pada gilirannya memberikan keuntungan kepada pemegang

saham. Selain itu, manajer juga akan mendapatkan manfaat jika kinerja perusahaan terus meningkat, sehingga hal ini mengurangi dorongan bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Anindya & Yuyetta, 2020). Dengan demikian, baik perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah, keduanya tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan (Umah & Sunarto 2021) serta (Chandra and Saragih 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari (Yimenu and Surur 2019), (Bangun 2020), (Astria et al. 2022), (Andi and Fadchulis 2022) dan (Sha et al. 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Meskipun perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi atau rendah, hal tersebut tidak cukup memotivasi manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Manajemen laba tidak bisa dijadikan sebagai cara untuk mengatasi kesulitan perusahaan dalam melunasi utang, karena kewajiban utang tetap harus dipenuhi meskipun ada praktik manajemen laba. Selain itu, pengawasan yang ketat dari pihak ketiga dapat mengurangi peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (Christi, Fitriyani, and Erwati 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang (Mayasari, Yuliandini, and Permatasari 2019), (Ghofir and Yusuf 2020), (Religiosa and Surjandari 2021), (Umah & Sunarto 2021), (Astria et al. 2022) dan (Christi, Fitriyani, and Erwati 2022) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari (Edi & Jessica 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang signifikan cenderung melakukan manajemen laba untuk memperlihatkan kinerja yang lebih baik atau memenuhi ekspektasi pasar dan investor.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh karena sebagian besar investor mempertimbangkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan sebagai indikator kinerja dan potensi masa depan perusahaan. Ketika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat setiap tahunnya, hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, karena mereka melihat potensi keuntungan yang lebih tinggi.

Pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan dapat memotivasi manajer untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Ketika penjualan dan laba meningkat setiap tahunnya, pendapatan perusahaan juga akan meningkat, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat bagi pemilik saham dalam bentuk dividen atau apresiasi nilai saham.

Hal ini menciptakan insentif bagi manajer untuk menjaga agar laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, termasuk melalui praktik manajemen laba. Manajer mungkin terdorong untuk melakukan manipulasi laba agar mencerminkan pertumbuhan yang lebih baik di mata pemegang saham, guna menciptakan citra yang positif dan menjaga kepercayaan investor. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan manajer untuk terlibat dalam manajemen laba demi mencapai tujuan tersebut.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asim & Aisha 2019) dan (Yustisia and Setyarini 2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Rapat Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan direksi dalam suatu periode tidak cukup efektif untuk mempengaruhi atau mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun anggota dewan direksi mengadakan pertemuan minimal dua belas kali dalam setahun, jumlah pertemuan tersebut tidak cukup untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam proses pelaporan keuangan. Frekuensi rapat yang tinggi, yang diatur sebagai kewajiban berdasarkan peraturan yang mewajibkan rapat dewan direksi minimal sekali sebulan, tidak menjamin bahwa keputusan-keputusan yang diambil dapat mencegah atau mengatasi praktik manajemen laba atau kecurangan.

Pertemuan dewan direksi yang bersifat rutin dan wajib tidak selalu menciptakan pengawasan yang efektif terhadap aktivitas manajerial, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Banyak faktor lain, seperti budaya perusahaan, kontrol internal yang lemah, atau tekanan pasar, yang dapat mempengaruhi apakah manajer melakukan manajemen laba, meskipun dewan direksi telah bertemu secara rutin.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tang and Shandy 2021) yang menyebutkan hasil penelitiannya bahwa rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abbadi and Al-zyoud 2012), (Binashour et al. 2021) dan (Yani, Yusrawati, and Abrar 2024) yang menjelaskan bahwa rapat dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan industri dengan melibatkan perusahaan dari sektor lain, tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor barang konsumen primer, tetapi juga mencakup berbagai sektor industri lainnya. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di berbagai jenis perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbadi, S., & Al-zyoud, A. A. (2012). The impact of non-executive directors fees, board meeting frequency, and non-executive directors meeting frequency on earnings management. *Jordan Journal of Business Administration*, 8(1), 197–207.
- Abidin, F. (2019). Tiga Pilar Sejahtera diduga gelembungkan laporan keuangan Rp4 T. *IDX Channel*. Diakses dari <https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>
- Andi, & Fadchulis. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 716–730.
- Asim, & Aisha. (2019). Impact of leverage on earning management: Empirical evidence from the manufacturing sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 1(1), 70–91. <https://doi.org/10.32350/jfar.0101.05>
- Astria, et al. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 762–775. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2074>
- Bangun, N. (2020). Effect of bid ask spread, profitability, and free cash flow on earning management. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 449. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.613>
- Binashour, A. A., Albairaq, A. S., Sulaiman, E. M., Hayek, A. F., & Hazarika, I. (2021). The impact of board of director characteristics on earning management in the real estate companies listed United Arab Emirates. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 12(Special Issue 1), 1–12.
- Carolyn, C., Effendi, & Meiden. (2022). 224-1-408-1-10-20220815. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahamanyah*, 5(2), 144–163.

- Chandra, V., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2238–2256. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2446>
- Christi, T. B., Fitriyani, D., & Erwati, M. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(4), 1059–1068. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21803>
- Edi, & Jessica. (2020). The effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(2), 31–49. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009>
- Ghofir, A., & Yusuf. (2020). Effect of firm size and leverage on earning management. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 218–225.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Khafid, M. (2012). Pengaruh tata kelola perusahaan dan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4, 139–148. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Mayasari, M., Yuliandini, A., & Permatasari, I. I. (2019). The influence of corporate governance, company size, and leverage toward earning management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 19–30. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4869>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/ regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2033.%20Direksi%20dan%20Dewan%20Komisaris%20Emiten%20Atau%20Perusahaan%20Publik.pdf>
- Religiosa, M. W., & Surjandari, D. A. (2021). The relation of company risk, liquidity, leverage, capital adequacy and earning management: Evidence from Indonesia banking companies. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.36941/mjss-2021-0001>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Prentice Hall. <https://doi.org/10.1201/b16379>
- Sha, et al. (2022). Pengaruh profitability, firm size, leverage, dan managerial ownership terhadap earning management. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.16685>
- Tang, S., & Shandy, S. (2021). Analisis pengaruh karakteristik dewan terhadap manajemen laba. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 159.

<https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1707>

- Umah, & Sunarto. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2016–2018. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 853. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11807>
- Wimelda, L., & Chandra, A. (2018). Opportunistic behavior, external monitoring mechanisms, corporate governance, and earnings management. *Accounting and Finance Review*, 3(1), 44–52. Diakses dari [www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html](http://www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html)
- Yani, R., Yusrawati, & Abrar. (2024). Pengaruh CEO tenure, rapat dewan direksi, earning power, dan pengungkapan CSR terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 3(1), 61–76.
- Yimenu, K. A., & Surur, S. A. (2019). Earning management: From agency and signalling theory perspective in Ethiopia. *Journal of Economics, Management and Trade*, 24(6), 1–12. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v24i630181>
- Yustisia, C., & Setyarini, Y. (2022). Faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan transportasi dan logistik BEI 2018–2020. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(5), 512–527. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i5.62>